

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti disini adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas dari pelaksanaan tindakan yang berlangsung di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung.

1. Paparan Data

a. Paparan Data Pra Tindakan

Sebelum penelitian dilaksanakan, pada hari Kamis tanggal 26 November 2015 peneliti mengunjungi lokasi penelitian yaitu SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung dengan tujuan bersilaturahmi sekaligus memohon izin untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana IAIN Tulungagung. Pada awal kunjungan, peneliti langsung disambut dengan salah satu guru di SDIT Nurul Fikri. Pada saat itu peneliti belum bisa bertemu dengan kepala sekolah yang kebetulan sedang ada keperluan di luar sekolah. Niat kunjungan peneliti akan disampaikan kepada kepala sekolah dan diminta menunggu konfirmasi dari beliau untuk datang dilain waktu.

Hari Selasa tanggal 01 Desember 2015 peneliti datang ke SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung untuk mengadakan pertemuan dengan Ibu Nur Hayati selaku Kepala SDIT Nurul Fikri. Tujuan pertemuan ini adalah memohon izin untuk mengadakan penelitian

tindakan kelas di sekolah tersebut dan menanyakan kesediaan dari pihak sekolah sebagai objek penelitian. Peneliti disambut baik dan beliau menyatakan tidak keberatan adanya penelitian dan dengan terbuka mempersilahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Kemudian kepala sekolah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan yaitu guru mata pelajaran IPS kelas IV untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala sekolah, selang keesokannya pada hari Rabu tanggal 02 Desember 2015 peneliti berkunjung kembali ke SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung untuk menemui guru kelas sekaligus guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu Aris Mualipah, S.Pd.I untuk membicarakan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala sekolah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian.

Pada pertemuan tersebut peneliti juga berdiskusi dengan guru mata pelajaran IPS kelas IV mengenai jumlah peserta didik, kondisi peserta didik, dan bagaimana kondisi kelas saat proses pembelajaran IPS berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas IV, jumlah peserta didik kelas IV sebanyak 26 peserta didik. Dalam jumlah tersebut terdapat 13 siswa dan 13 siswi. Dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak, kemampuan peserta didik juga sangat heterogen.

Dari hasil wawancara diperoleh beberapa informasi bahwa guru menemui kendala yang harus dihadapi ketika dalam menyampaikan materi

pembelajaran. Kendala tersebut di antaranya banyak peserta didik yang mengantuk, rame, bahkan bermain sendiri disaat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan penggunaan metode pembelajaran masih belum sesuai. Oleh karena itu minat belajar peserta didik dapat dikatakan masih kurang, sehingga berdampak pada naik turunnya prestasi belajar peserta didik.

Pada kesempatan yang sama, peneliti dan guru mata pelajaran IPS kelas IV membahas tentang penelitian yang akan dilakukan. Berhubung waktu mendekati ujian semester ganjil, maka beliau menyarankan agar penelitian dilakukan setelah ujian berlangsung yaitu pada semester genap. Selain itu, peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, dan teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (*observer*). Pengamat disini bertugas untuk mengamati seluruh aktivitas peneliti dan peserta didik di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum pelaksanaan tindakan terlebih dahulu akan dilaksanakan tes awal (*Pre Test*). Selain itu penelitian dilakukan menggunakan dua siklus yang mana pada masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan. Setiap di akhir siklus diadakan tes akhir (*Post Test*) yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Setelah libur semester ganjil pada hari Jum'at tanggal 15 Januari 2016 peneliti kembali mengunjungi SDIT Nurul Fitri Kedungwaru

Tulungagung untuk mengantarkan surat izin observasi dan untuk mendiskusikan pelaksanaan tes awal. Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS kelas IV, pelaksanaan tes awal (*pre test*) akan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Februari 2016 pukul 09.30 s/d 10.15 WIB di luar jadwal mata pelajaran IPS.

Sesuai dengan rencana yaitu pada hari Kamis tanggal 11 Februari 2016 peneliti mengadakan tes awal (*pre test*) yang diikuti oleh 26 peserta didik. Tes awal ini dilaksanakan pada jam setelah istirahat yaitu pukul 09.30 s/d 10.15 WIB. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama 45 menit. Selanjutnya peneliti langsung melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui hasil *pre test*.

Adapun hasil *pre test* peserta didik kelas IV SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung pada mata pelajaran IPS pokok bahasan koperasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil *Pre Test* Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	ANY	P	75	Tuntas
2	ARA	P	80	Tuntas
3	ABIS	L	50	Tidak Tuntas
4	AS	P	45	Tidak Tuntas
5	DBAF	L	60	Tidak Tuntas
6	DUNR	P	70	Tidak Tuntas
7	FDR	P	60	Tidak Tuntas
8	FSP	L	50	Tidak Tuntas
9	FS	L	50	Tidak Tuntas
10	FIN	P	50	Tidak Tuntas
11	GPP	L	30	Tidak Tuntas
12	HAQ	L	40	Tidak Tuntas
13	KRJAM	P	75	Tuntas
14	LSA	P	70	Tidak Tuntas

Bersambung...

Lanjutan Tabel...

15	MFNAM	L	30	Tidak Tuntas
16	MDPA	L	45	Tidak Tuntas
17	MFSH	L	60	Tidak Tuntas
18	MSAG	L	30	Tidak Tuntas
19	NM	P	75	Tuntas
20	NAL	P	85	Tuntas
21	PA	L	70	Tidak Tuntas
22	RIAZ	P	90	Tuntas
23	SAR	P	65	Tidak Tuntas
24	SAR	P	75	Tuntas
25	ZAR	L	75	Tuntas
26	ZA	L	55	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai			1560	
Rata-rata			60	

Rata-rata nilai hasil *pre test* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\sum \text{skor yang dicapai peserta didik}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

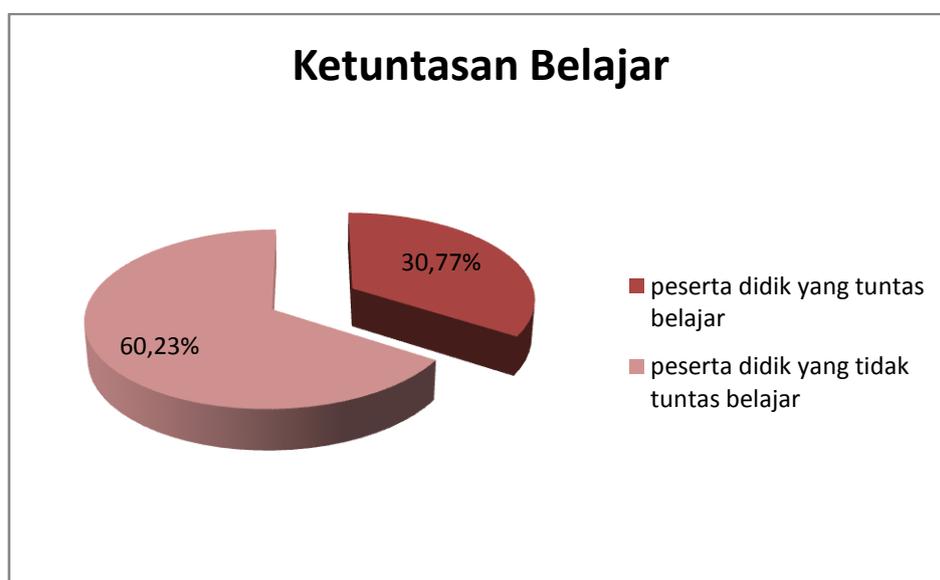
Tabel. 4.2 Rekapitulasi Data Hasil *Pre Test*

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah peserta <i>pre test</i>	26 peserta didik
2	Jumlah nilai <i>pre test</i>	1560
3	Nilai rata-rata <i>pre test</i>	60
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	8 peserta didik
5	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	18 peserta didik
6	Persentase ketuntasan belajar	30,77%
7	Persentase belum tuntas belajar	60,23%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik belum menguasai sepenuhnya materi prasyarat dari materi koperasi. Ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai *pre test* peserta didik adalah 60, dengan kriteria ketuntasan belajar 30,77% atau 8 peserta didik yang tuntas belajar dan 60,23% atau 18 peserta didik yang tidak tuntas belajar.

Dengan demikian rata-rata nilai tersebut masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan. Nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Ketuntasan belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.

Gambar 4.1
Diagram Ketuntasan Belajar Hasil *Pre Test* Peserta Didik



Hasil *Pre Test* peserta didik masih jauh dari ketuntasan belajar yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Berdasarkan hasil *pre test* tersebut, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi koperasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pada materi ini peneliti menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan ketuntasan belajar peserta didik sebelum diadakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dan sesudah diadakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran ini.

b. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran IPS pada materi koperasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) ini terbagi menjadi empat tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*) yang membentuk suatu siklus. Kegiatan pelaksanaan tindakan akan diuraikan dalam setiap siklusnya sebagai berikut:

1) Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 2 x 45 menit berlangsung 1 x pertemuan yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Februari 2016. Adapun tahap-tahap dalam siklus I dideskripsikan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I peneliti menyusun beberapa rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Rencana tindakan ini disusun sebagai persiapan untuk melakukan tindakan, sehingga pada saat melaksanakan tindakan tidak mengalami hambatan maupun kesulitan. Adapun tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi:

- (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada materi koperasi.
- (2) Menyiapkan daftar nama anggota kelompok.
- (3) Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- (4) Membuat lembar diskusi kelompok siklus I.
- (5) Membuat soal turnamen siklus I.
- (6) Membuat lembar tes yang digunakan untuk *post test* siklus I.
- (7) Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 x pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 16 Februari 2016 mulai pukul 09.30 s/d 11.00 WIB. Jumlah peserta didik yang hadir pada pertemuan ini sebanyak 25 peserta didik, 1 peserta didik tidak hadir dikarenakan sakit. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I sebagaimana terlampir (Lampiran 7).

Dalam kegiatan pembelajaran ini, kegiatan diawali dengan memberikan salam, membaca do'a bersama, dan dilanjutkan dengan mempresensi peserta didik. Setelah mempresensi peserta

didik, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, serta dilanjutkan dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok belajar dengan masing-masing anggota kelompok berjumlah 5 sampai 6 peserta didik yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Kemudian peserta didik duduk berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok yang sudah dibagi oleh peneliti. Dalam tahap ini suasana kelas agak ramai karena sebagian besar peserta didik masih memilih teman untuk menjadi anggota kelompoknya. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk mengkondisikan kelas.

Memasuki kegiatan inti yang berlangsung selama 65 menit, proses pembelajaran dimulai dengan memberikan penjelasan materi yaitu materi koperasi secara garis besar. Setelah selesai menjelaskan materi, peneliti memberikan lembar diskusi pada tiap-tiap kelompok untuk didiskusikan secara berkelompok. Selanjutnya peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan memberi penguatan dengan melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh peserta didik.

Sebelum pelaksanaan turnamen, peneliti memberikan penjelasan aturan-aturan dalam turnamen dimana kelompok asal akan dibentuk lagi menjadi kelompok turnamen dengan anggota adalah perwakilan pada masing-masing kelompok asal yang sudah

peneliti bagi sebelumnya. Pada turnamen ini terdapat 5 meja turnamen yang setiap meja terdiri dari 5 sampai 6 peserta didik.

Peneliti menjelaskan kepada peserta didik bahwa keberhasilan suatu kelompok bergantung pada keberhasilan individu dalam sebuah turnamen. Setiap anggota kelompok menyumbangkan skor untuk kelompoknya. Maka dari itu, pada saat diskusi harus teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah. Sehingga setiap anggota kelompok bisa memberi sumbangan pada prestasi kelompok.

Selanjutnya peneliti mempersiapkan satu set seperangkat turnamen yang terdiri dari soal turnamen, kartu bernomor, lembar jawaban, dan lembar skor. Soal turnamen terdiri dari 20 soal yang terdiri dari soal pilihan ganda dan isian. Kemudian peneliti membagikan kartu bernomor kepada masing-masing meja turnamen. Kartu tersebut dikocok dan kemudian dibagikan kepada anggota kelompok dalam meja turnamen. Peserta didik yang mendapatkan kartu dengan angka yang paling tinggi maka dia bertindak sebagai lider, sedangkan kartu dari peserta didik lain dikembalikan lagi. Lider adalah orang yang membaca soal sekaligus yang menjawabnya. Soal yang dibacakan oleh lider merupakan soal yang harus dikerjakan oleh seluruh peserta didik dalam meja turnamen tersebut (celing). Dengan searah putaran

jarum jam peserta didik bergiliran mengambil kartu soal selanjutnya untuk dikerjakan kembali sampai habis.

Pada saat turnamen berlangsung peserta didik cukup antusias dalam mengerjakan soal karena dituntut untuk bersaing dengan menjawab secara benar, tepat, dan cepat. Setelah turnamen selesai, peneliti dan peserta didik mencocokkan hasil jawaban dan pemberian skor terhadap jawaban peserta didik. Apabila jawaban dapat dijawab peserta didik dengan benar, maka setiap jawaban yang benar akan bernilai 10 poin. Sehingga peserta didik yang banyak menjawab soal turnamen dengan benar akan mendapat poin yang lebih banyak pula. Tahap selanjutnya dalam turnamen ini ialah perhitungan poin keseluruhan pada masing-masing kelompok. Peneliti mengumumkan tiga kelompok terbaik yang menjadi juara I, II, dan III. Penghargaan untuk setiap anggota kelompok yang menjadi juara akan mendapat gambar bintang.

Hasil poin pada setiap masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Poin Kelompok pada Turnamen Siklus I

Kelompok	Golongan	Kode Peserta Didik	Poin
I	A1	ANY	40
	A2	ARA	70
	A3	LSA	80
	A4	ABIS	40
	A5	MFNAM	30
	Jumlah		
II	B1	DBAF	40
	B2	KRJAM	40

Bersambung...

Lanjutan tabel...

	B3	FS	70
	B4	ZA	60
	B5	FIN	60
	Jumlah		270
III	C1	RIAZ	70
	C2	NM	50
	C3	MDPA	40
	C4	DUNR	70
	C5	GPP	80
	Jumlah		310
IV	D1	SAR	90
	D2	NAL	70
	D3	MFSH	50
	D4	FSP	70
	D5	HAQ	40
	Jumlah		320
V	E1	ZAR	40
	E2	PA	50
	E3	SAR	50
	E4	MSAG	60
	E5	AS	40
	E6	FDR	50
	Jumlah		290

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok yang menjadi juara adalah kelompok IV (juara I), kelompok III (juara II), dan kelompok V (juara III).

Kegiatan akhir dalam pembelajaran ini peneliti mengevaluasi kegiatan turnamen dengan memberikan lembar soal tes akhir tindakan (*post test*) siklus I yang berlangsung selama 15 menit yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Peserta didik cukup tenang dalam mengerjakan soal meskipun masih ada peserta didik yang bertanya dengan teman sebangkunya. Kemudian peneliti mencoba memantau peserta didik dalam mengerjakan dan

membimbing peserta didik yang menemui kesulitan dalam memahami soal. Setelah waktu yang disediakan habis, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil lembar kerjanya.

Untuk mengetahui pemahaman dan tingkat pencapaian prestasi belajar peserta didik peneliti menggunakan rumus berikut ini:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Data hasil *post test* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Hasil *Post Test* Siklus I

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	ANY	P	80	Tuntas
2	ARA	P	80	Tuntas
3	ABIS	L	40	Tidak Tuntas
4	AS	P	80	Tuntas
5	DBAF	L	60	Tidak Tuntas
6	DUNR	P	80	Tuntas
7	FDR	P	-	Sakit
8	FSP	L	60	Tidak Tuntas
9	FS	L	55	Tidak Tuntas
10	FIN	P	60	Tuntas
11	GPP	L	50	Tidak Tuntas
12	HAQ	L	65	Tuntas
13	KRJAM	P	80	Tuntas

Bersambung...

Lanjutan tabel...

14	LSA	P	75	Tuntas
15	MFNAM	L	55	Tidak Tuntas
16	MDPA	L	85	Tuntas
17	MFSH	L	60	Tidak Tuntas
18	MSAG	L	65	Tidak Tuntas
19	NM	P	75	Tuntas
20	NAL	P	90	Tuntas
21	PA	L	65	Tidak Tuntas
22	RIAZ	P	90	Tuntas
23	SAR	P	80	Tuntas
24	SAR	P	90	Tuntas
25	ZAR	L	55	Tidak Tuntas
26	ZA	L	60	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai			1735	
Rata-rata			69,4	

Rata-rata nilai hasil *post test* siklus I dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\sum \text{skor yang dicapai peserta didik}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

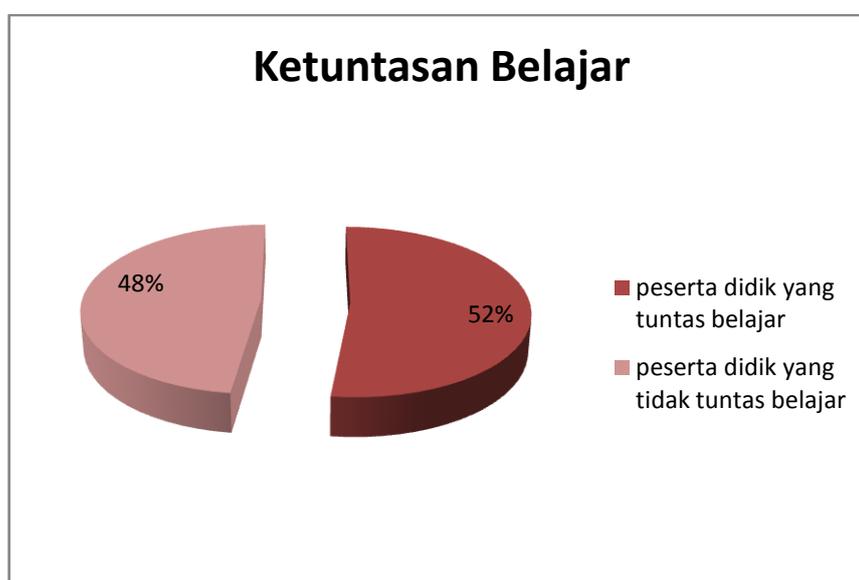
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil *Post Test* Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Jumlah peserta <i>post test</i> siklus I	25 peserta didik
2	Jumlah nilai <i>post test</i> siklus I	1735
3	Nilai rata-rata <i>post test</i> siklus I	69,4
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	13 peserta didik
5	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	12 peserta didik
6	Persentase ketuntasan belajar	52%
7	Persentase belum tuntas belajar	48%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai hasil rata-rata *post test* siklus I yaitu 69,4. Dari jumlah 25 peserta didik yang mengikuti kegiatan *Post test* tindakan I terdapat 13 peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan belajar atau sebesar 52%

dan 12 peserta didik atau sebesar 48% yang tidak tuntas belajar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik dari tahap *pre test* ke *post test* pada siklus I. Ketuntasan belajar peserta didik dapat digambarkan pada grafik berikut:

Gambar 4.2
Diagram Ketuntasan Belajar Hasil *Post Test* Siklus I



c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Data Hasil Observasi

Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti dibantu oleh dua teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat. Dua teman sejawat tersebut yaitu ibu Aris Mualipah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran IPS kelas IV SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung sebagai pengamat I dan Arina Lutfia selaku teman mahasiswa dari IAIN Tulungagung sebagai pengamat II.

Pengamat bertugas mengamati seluruh aktivitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi terstruktur yang dimana indikator dan pedoman dalam pengamatan sudah disiapkan oleh peneliti sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

Pengamat I			
Tahap	Indikator	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	b, c, d
	3. Memotivasi peserta didik	4	b, c, d
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	a, b, c
	5. Membagi kelompok	5	Semua
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	Semua
Inti	1. Meminta peserta didik memahami lembar kelompok yang sudah ditentukan	4	a, b, c
	2. Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai lembar kerja	5	Semua
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok	4	a, b, c
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerja	5	Semua
	5. Membimbing turnamen	5	Semua
	6. Merespon kegiatan turnamen	4	a, b, c
Akhir	1. Melakukan evaluasi	5	Semua
	2. Mengakhiri pelajaran	5	Semua

Bersambung...

Lanjutan tabel...

Jumlah Skor		64	
Pengamat II			
Tahap	Indikator	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a, c, d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	Semua
	3. Memotivasi peserta didik	5	Semua
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	a, c, d
	5. Membagi kelompok	5	Semua
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	Semua
Inti	1. Meminta peserta didik memahami lembar kelompok yang sudah ditentukan	5	Semua
	2. Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai lembar kerja	5	Semua
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok	5	Semua
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerja	4	a, b, c
	5. Membimbing turnamen	4	a, b, c
	6. Merespon kegiatan turnamen	3	a, b
Akhir	1. Melakukan evaluasi	5	Semua
	2. Mengakhiri pelajaran	5	Semua
Jumlah Skor		64	
Rata-rata		64	

Rata-rata nilai hasil observasi peneliti siklus I dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata – rata (NR)} = \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Namun masih ada yang belum

diterapkan. Skor yang diperoleh dari pengamat I dan II dalam aktivitas peneliti adalah 64, sedangkan skor maksimal adalah 70. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 91,42%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR \leq 60\%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori sangat baik.

Pengamatan yang kedua adalah pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Data Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus I

Pengamat I			
Tahap	Indikator	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	a, c, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a, c, d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik	4	a, b, d

Bersambung...

Lanjutan tabel...

	tentang materi		
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	Semua
Inti	1. Memahami lembar kerja	5	Semua
	2. Keterlibatan dalam kelompok	4	a, b, d
	3. Keterlibatan dalam turnamen	5	Semua
	4. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a, b, c
	5. Keterlibatan dalam penghitungan skor	4	a, b, c
Akhir	1. Melaksanakan tes evaluasi	5	Semua
	2. Mengakhiri pelajaran	5	Semua
Jumlah Skor		54	
Pengamat II			
Tahap	Indikator	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a, c, d
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	a, c, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a, c, d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	5	Semua
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	Semua
Inti	1. Memahami lembar kerja	5	Semua
	2. Keterlibatan dalam kelompok	4	a, b, d
	3. Keterlibatan dalam turnamen	5	Semua
	4. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a, b, c
	5. Keterlibatan dalam penghitungan skor	5	Semua
Akhir	1. Melaksanakan tes evaluasi	5	Semua
	2. Mengakhiri pelajaran	5	Semua
Jumlah Skor		55	
Rata-rata		54,5	

Rata-rata nilai hasil observasi peserta didik siklus I dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata – rata (NR)} = \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai rencana yang diharapkan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas kerja peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamat I dan II adalah 54,5. Sedangkan skor maksimal adalah 60. Jadi persentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 90,83%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori sangat baik.

(2) Data Hasil Catatan Lapangan

Untuk mendapatkan informasi lebih lengkap selama pelaksanaan tindakan, maka peneliti juga membuat catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada pedoman observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- (a) Terdapat beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.

- (b) Suasana masih agak ramai ketika peserta didik diminta bergabung dengan kelompok belajarnya.
- (c) Beberapa peserta didik masih kurang bekerja sama dalam berdiskusi kelompok.
- (d) Dalam mengerjakan soal *post test* masih ada peserta didik yang bertanya dengan teman sebangkunya karena peserta didik masih kurang percaya diri dalam menguasai materi.

Hasil catatan lapangan ini akan dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi untuk menentukan langkah selanjutnya.

d) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis data didapat selama pengamatan berlangsung meliputi hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil tes akhir siklus I, hasil observasi peneliti maupun peserta didik, dan catatan lapangan. Hasil refleksi pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

- (1) Peserta didik masih belum terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT).
- (2) Ketika berdiskusi kelompok masih ada peserta didik yang kurang bekerja sama dengan kelompoknya.

- (3) Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik, hal ini dikarenakan pada saat pembagian kelompok asal dan kelompok turnamen peserta didik masih memilih teman kelompok.
- (4) Dalam menyelesaikan soal tes akhir masih ada peserta didik yang belum percaya diri dengan jawabannya sehingga berusaha bekerja sama dengan teman sebangkunya.
- (5) Prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus I lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu ketuntasan belajar peserta didik pada *pre test* sebesar 30,77% menjadi 52% pada *post test* siklus I. Tetapi ketuntasan belajar tersebut masih belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

Meskipun taraf keberhasilan tindakan aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kategori sangat baik, akan tetapi berdasarkan data catatan lapangan pelaksanaan tindakan proses pembelajaran pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan. Hal ini dilihat dari beberapa masalah yang muncul ketika pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, peneliti berupaya untuk mengadakan

perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Adapun upaya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan memahami materi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT).
- (2) Peneliti perlu memotivasi peserta didik agar bekerja sama dengan teman kelompoknya karena kemajuan kelompok berdasarkan kekompakan kelompoknya.
- (3) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada peserta didik untuk menerima teman kelompok belajar maupun turnamen agar bisa saling membantu dan berkompetisi dengan baik.
- (4) Peneliti perlu memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

Berdasarkan paparan di atas terbukti bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) ini mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman yang pada akhirnya juga meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Meskipun demikian pada siklus I ini masih ada beberapa kekurangan namun tidak menjadi suatu hambatan bagi peneliti karena akan segera diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya supaya pemahaman dan prestasi belajar peserta didik meningkat.

2) Siklus II

Penelitian siklus II ini adalah penelitian yang sudah mendapat perbaikan dari refleksi siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus II terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti terlebih dahulu menyusun rencana-rencana tindakan pembelajaran seperti yang telah dibuat pada siklus sebelumnya. Rencana tersebut harus disusun dan dipersiapkan lebih teliti lagi agar hasilnya lebih maksimal dibandingkan dengan siklus I. Adapun perencanaan kegiatan ini meliputi hal-hal berikut:

- (1) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPS kelas IV SDI Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung.
- (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (3) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang koperasi.
- (4) Menyiapkan beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada peserta didik.
- (5) Memberian motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran.

- (6) Membimbing peserta didik lebih intensif dalam melakukan kegiatan turnamen.
- (7) Memberikan peserta didik pengakuan atau penghargaan.
- (8) Menyiapkan menyiapkan kartu soal dan jawaban untuk penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran.
- (9) Menyiapkan lembar tes akhir siklus II untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT).
- (10) Membuat lembar observasi aktivitas peneliti dan peserta didik selama proses pelaksanaan pembelajaran di kelas.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian siklus II ini dilaksanakan 1 x pertemuan yaitu dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Februari 2016 mulai pukul 09.30 s/d 11.00 WIB. Seperti halnya pada siklus I, peneliti juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II sebagaimana terlampir (Lampiran 8).

Pada kegiatan awal peneliti sekaligus berperan sebagai guru mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu agar siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah kelas terkondisikan, peneliti mengucapkan salam dan do'a serta mempresensi kehadiran peserta didik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Sebelum menerangkan materi pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik seputar materi yang akan diajarkan. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:¹

- P : “Anak-anak, apa yang kalian ingat tentang pengertian koperasi?”
- PD : “Kelompok atau perkumpulan orang atau badan yang bersatu dalam cita-cita atas dasar kekeluargaan dan gotong royong untuk mewujudkan kemakmuran bersama bu...”
- P : “Pintar... coba apa makna lambang dari padi dan kapas pada koperasi?”
- PD : “Kemakmuran yang hendak dicapai bu...”
- P : “Benar... sudah pintar semuanya, sekarang kita akan membahas materi koperasi lebih dalam lagi”
- Dan seterusnya...

Dari paparan tanya jawab peneliti dan peserta didik tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar dari peserta didik sudah memahami materi koperasi. Namun ada beberapa pokok bahasan yang kurang dimengerti peserta didik, yaitu tentang jenis-jenis koperasi. Hal ini dibuktikan peneliti dari hasil tes akhir siklus I. Jawaban peserta didik banyak yang salah pada bahasan tersebut.

Memasuki kegiatan inti yang berlangsung selama 65 menit, proses pembelajaran dimulai peneliti dengan menjelaskan materi dan memfokuskan materi yang kurang dimengerti peserta didik secara garis besar. Kemudian peserta didik diminta untuk bergabung dengan kelompok belajarnya yang sudah dibagi peneliti

¹ Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas IV SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 22 Februari 2016

pada siklus I. Guru membagikan lembar kerja kelompok pada tiap-tiap kelompok yang harus didiskusikan peserta didik secara kooperatif. Peneliti membimbing peserta didik dalam berdiskusi dan meminta setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Selanjutnya peneliti memberikan penguatan dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh peserta didik.

Kegiatan selanjutnya peserta didik bergabung dengan kelompok turnamen yang sudah dibentuk pada pertemuan siklus I. Kemudian peneliti membagikan soal turnamen pada setiap meja. Soal turnamen terdiri dari 20 soal yang berupa pilihan ganda dan uraian. Pada kegiatan turnamen siklus II ini peserta didik bertambah antusiasnya untuk menjawab pertanyaan dan mengumpulkan poin sebanyak-banyaknya.

Hasil poin pada setiap masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Poin Kelompok pada Turnamen Siklus II

Kelompok	Golongan	Kode Peserta Didik	Poin
I	A1	ANY	60
	A2	ARZ	60
	A3	LSA	70
	A4	ABIS	40
	A5	MFNAM	40
	Jumlah		
II	B1	DBAF	50
	B2	KRJAM	50
	B3	FS	60
	B4	ZA	40

Bersambung...

Lanjutan tabel...

	B5	FIN	50
	Jumlah		250
III	C1	RIAZ	80
	C2	NM	60
	C3	MDPA	50
	C4	DUNR	70
	C5	GPP	60
	Jumlah		320
IV	D1	SAR	70
	D2	NAL	60
	D3	MFSH	60
	D4	FSP	40
	D5	HAQ	30
	Jumlah		260
V	E1	ZAR	40
	E2	PA	50
	E3	SAR	60
	E4	MSAG	40
	E5	AS	60
	E6	FDR	-
	Jumlah		250

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok yang menjadi juara adalah kelompok III (juara I), kelompok I (juara II), dan kelompok IV (juara III).

Pada kegiatan akhir peneliti mengevaluasi kegiatan pembelajaran siklus II dengan memberikan lembar kerja *post test* siklus II untuk dikerjakan peserta didik selama 15 menit. Lembar kerja tersebut terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Peserta didik cukup tenang mengerjakan soal tersebut, terbukti ketika mengerjakan peserta didik cukup percaya diri dan tidak bekerja sama dengan teman lainnya. Kemudian peneliti mencoba

memantau pekerjaan peserta didik dan membimbing peserta didik yang menemui kesulitan dalam memahami soal.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui hasil *post test* siklus I. Untuk mengetahui pemahaman dan tingkat pencapaian prestasi belajar peserta didik peneliti menggunakan rumus berikut ini:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Data hasil *post test* pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Data Hasil *Post Test* Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	ANY	P	90	Tuntas
2	ARA	P	85	Tuntas
3	ABIS	L	50	Tidak Tuntas
4	AS	P	80	Tuntas
5	DBAF	L	70	Tidak Tuntas
6	DUNR	P	80	Tuntas
7	FDR	P	80	Tuntas
8	FSP	L	60	Tidak Tuntas
9	FS	L	95	Tuntas
10	FIN	P	80	Tuntas
11	GPP	L	80	Tuntas

Bersambung...

Lanjutan tabel...

12	HAQ	L	70	Tidak Tuntas
13	KRJAM	P	90	Tuntas
14	LSA	P	90	Tuntas
15	MFNAM	L	55	Tidak Tuntas
16	MDPA	L	85	Tuntas
17	MFSH	L	75	Tuntas
18	MSAG	L	80	Tuntas
19	NM	P	90	Tuntas
20	NAL	P	90	Tuntas
21	PA	L	75	Tuntas
22	RIAZ	P	95	Tuntas
23	SAR	P	90	Tuntas
24	SAR	P	90	Tuntas
25	ZAR	L	75	Tuntas
26	ZA	L	75	Tuntas
Jumlah Nilai			2075	
Rata-rata			79,80	

Rata-rata nilai hasil *post test* siklus II dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\sum \text{skor yang dicapai peserta didik}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

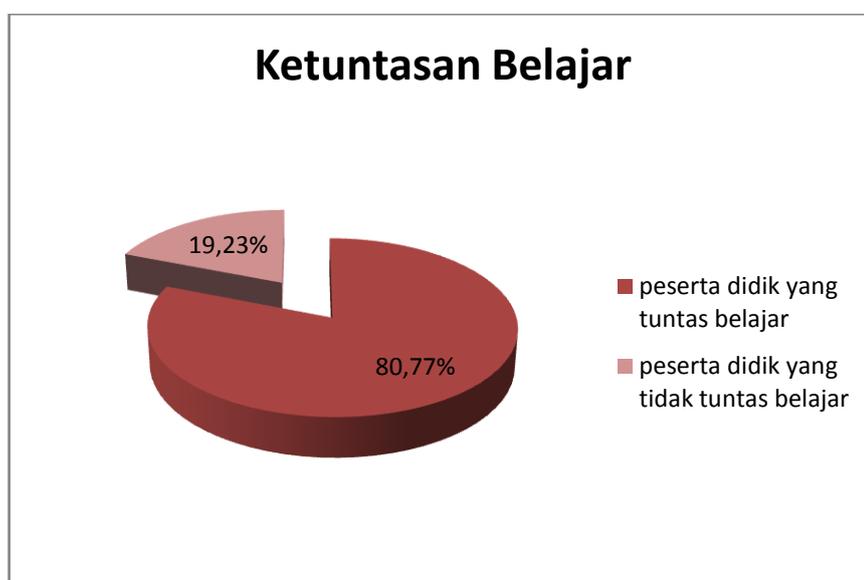
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil *Post Test* Siklus II

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah peserta didik <i>post test</i> siklus II	26 peserta didik
2	Jumlah nilai <i>post test</i> siklus II	2075
3	Nilai rata-rata <i>post test</i> siklus II	79,80
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	21 peserta didik
5	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	5 peserta didik
6	Persentase ketuntasan belajar	80,77%
7	Persentase belum tuntas belajar	19,23%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai hasil rata-rata *post test* siklus II yaitu 79,80. Dari jumlah 26 peserta didik yang mengikuti kegiatan *Post test* tindakan II terdapat 21 peserta

didik yang mencapai kriteria ketuntasan belajar atau sebesar 80,77% dan 5 peserta didik atau sebesar 19,23% yang tidak tuntas belajar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik dari tahap *pre test*, *post test I*, hingga *post test II*. Ketuntasan belajar peserta didik dapat digambarkan pada grafik berikut:

Gambar 4.3
Diagram Ketuntasan Belajar Hasil *Post Test* Siklus II



c) Tahap Pengamatan

(1) Data Hasil Observasi

Pada tahap pengamatan siklus II ini peneliti dibantu oleh dua teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat yaitu ibu Nurul Muallipah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran IPS kelas IV SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung sebagai pengamat I dan Arina Lutfia selaku teman mahasiswa dari

IAIN Tulungagung sebagai pengamat II. Pengamat tersebut bertugas mengamati seluruh aktivitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah disediakan oleh peneliti. Dalam hal ini indikator dan deskriptor yang muncul dalam pengamatan sudah disiapkan oleh peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam indikator pedoman pengamatan, maka hal tersebut dapat dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Data Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II

Pengamat I			
Tahap	Indikator	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	b, c, d
	3. Memotivasi peserta didik	4	b, c, d
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	b, c, d
	5. Membagi kelompok	5	Semua
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	Semua
Inti	1. Meminta peserta didik memahami lembar kelompok yang sudah ditentukan	5	Semua
	2. Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai lembar kerja	5	Semua
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok	5	Semua
	4. Meminta kelompok	4	a, b, c

Bersambung...

Lanjutan tabel...

	melaporkan hasil kerja		
	5. Membimbing turnamen	5	Semua
	6. Merespon kegiatan turnamen	5	Semua
Akhir	1. Melakukan evaluasi	5	Semua
	2. Mengakhiri pelajaran	5	Semua
Jumlah Skor		66	
Pengamat II			
Tahap	Indikator	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	Semua
	3. Memotivasi peserta didik	4	b, c, d
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	5	Semua
	5. Membagi kelompok	5	Semua
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	Semua
Inti	1. Meminta peserta didik memahami lembar kelompok yang sudah ditentukan	4	a, b, c
	2. Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai lembar kerja	5	Semua
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok	5	Semua
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerja	4	a, c, d
	5. Membimbing turnamen	5	Semua
	6. Merespon kegiatan turnamen	5	Semua
Akhir	1. Melakukan evaluasi	5	Semua
	2. Mengakhiri pelajaran	5	Semua
Jumlah Skor		67	
Rata-rata		66,5	

Rata-rata nilai hasil observasi peneliti siklus II dihitung

dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata – rata (NR)} = \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Namun masih ada yang belum diterapkan. Skor yang diperoleh dari pengamat I dan II dalam aktivitas peneliti adalah 66,5. Sedangkan skor maksimal adalah 70. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 95%.

Dengan persentase keberhasilan pada siklus II tersebut, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik. Dari hasil pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas peneliti sudah dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan yang direncanakan. Jika dibandingkan dari rata-rata hasil observasi pada siklus I, maka rata-rata hasil observasi pada siklus II ini mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti benar-benar telah merencanakan dengan matang terkait dengan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Sementara itu hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Data Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus II

Pengamat I			
Tahap	Indikator	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	a, c, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	Semua
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	a, b, c
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	Semua
Inti	1. Memahami lembar kerja	5	Semua
	2. Keterlibatan dalam kelompok	5	Semua
	3. Keterlibatan dalam turnamen	5	Semua
	4. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a, b, c
	5. Keterlibatan dalam penghitungan skor	4	a, b, c
Akhir	1. Melaksanakan tes evaluasi	5	Semua
	2. Mengakhiri pelajaran	5	Semua
Jumlah Skor		56	
Pengamat II			
Tahap	Indikator	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	a, c, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	Semua
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	a, b, c
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	Semua
Inti	1. Memahami lembar kerja	5	Semua
	2. Keterlibatan dalam	4	b, c, d

Bersambung...

Lanjutan tabel...

	kelompok		
	3. Keterlibatan dalam turnamen	5	Semua
	4. Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	Semua
	5. Keterlibatan dalam penghitungan skor	4	b, c, d
Akhir	1. Melaksanakan tes evaluasi	5	Semua
	2. Mengakhiri pelajaran	5	Semua
Jumlah Skor		56	
Rata-rata		56	

Rata-rata nilai hasil observasi peserta didik siklus II dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata – rata (NR)} = \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, dapat dilihat secara umum hasil kegiatan pembelajaran peserta didik sudah sesuai rencana yang diharapkan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas kerja peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamat I dan II adalah 56. Sedangkan skor maksimal adalah 60. Jadi persentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 93,33%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori sangat baik. Keberhasilan aktivitas peserta didik pada siklus II ini juga dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata keberhasilan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II.

(2) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran IPS berlangsung di kelas, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar obeservasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti pada siklus II adalah sebagai berikut:

- (a) Peserta didik mulai terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT).
- (b) Peserta didik lebih antusias mengikuti kegiatan turnamen.
- (c) Peserta didik mulai terbiasa dengan teman-teman satu kelompok sehingga suasana diskusi cukup kondusif.
- (d) Peserta didik berusaha tidak mencontek dan mulai percaya diri ketika mengerjakan soal *post test* siklus II.

(3) Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik pada hari Selasa tanggal 23 Februari 2016 yaitu pada saat jam istirahat. Peneliti melakukan wawancara dengan 3 peserta didik sebagai perwakilan peserta didik yang mempunyai kriteria kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik menunjukkan respon yang positif dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Hal ini diketahui dari pernyataan peserta didik yang merasa senang dan bersemangat ketika mengikuti kegiatan turnamen. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan mudah. Peserta didik juga merasa tidak jenuh dan bosan karena mereka dapat belajar dengan bermain di dalam sebuah turnamen.

(4) Hasil Angket

Angket dibagikan peneliti terhadap peserta didik setelah kegiatan *post test* pada siklus II dilaksanakan. Pengisian angket peserta didik dibutuhkan waktu selama 15 menit. Angket tersebut bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Angket berisikan 15 pertanyaan singkat yang harus dijawab peserta didik dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan peneliti di dalam tabel. Adapun pedoman angket peserta didik sebagaimana terlampir (Lampiran 30). Hasil angket respon belajar peserta didik yang secara singkat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Angket Respon Peserta Didik

No. Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persen
1	Ya	23	88,46%
	Tidak	3	11,53%
2	Ya	26	100%
	Tidak	-	-
3	Ya	19	73,07%
	Tidak	7	26,92%

Bersambung...

Lanjutan tabel...

4	Ya	22	84,61%
	Tidak	4	15,38%
5	Ya	11	42,30%
	Tidak	15	57,69%
6	Ya	17	65,38%
	Tidak	9	34,61%
7	Ya	26	100%
	Tidak	-	-
8	Ya	18	69,23%
	Tidak	8	30,76%
9	Ya	25	96,15%
	Tidak	1	3,84%
10	Ya	24	92,30%
	Tidak	2	7,69%
11	Ya	22	84,61%
	Tidak	4	15,38%
12	Ya	24	92,30%
	Tidak	2	7,69%
13	Ya	25	96,15%
	Tidak	1	3,84%
14	Ya	24	92,30%
	Tidak	2	7,69%
15	Ya	22	84,61%
	Tidak	4	15,38%

Penjelasan dari masing-masing item pernyataan pada angket respon peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (a) Dari pernyataan 1 dapat diketahui bahwa 88,46% peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT).
- (b) Dari pernyataan 2 dapat diketahui bahwa semua peserta didik merasa senang menyelesaikan soal IPS melalui diskusi dengan teman kelompok dan dibimbing oleh peneliti.

- (c) Dari pernyataan 3 dapat diketahui bahwa 73,07% peserta didik saling membantu dengan teman satu kelompok dalam mengerjakan soal.
- (d) Dari pernyataan 4 dapat diketahui bahwa 84,61% peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh peneliti.
- (e) Dari pernyataan 5 dapat diketahui bahwa 42,30% peserta didik tidak merasa malu bertanya pada teman guru jika ada materi atau soal IPS yang kurang dipahami.
- (f) Dari pernyataan 6 dapat diketahui bahwa 65,38% peserta didik bisa mengerjakan sendiri latihan soal individu.
- (g) Dari pernyataan 7 dapat diketahui bahwa semua peserta didik selalu mengerjakan tugas yang diberikan.
- (h) Dari pernyataan 8 dapat diketahui bahwa 69,23% peserta didik mengerjakan tugas dengan tepat waktu.
- (i) Dari pernyataan 9 dapat diketahui bahwa 96,15% peserta didik merasa puas dapat mengerjakan latihan dengan tepat dan benar.
- (j) Dari pernyataan 10 dapat diketahui bahwa 92,30% peserta didik merasa berhasil dalam belajarnya.
- (k) Dari pernyataan 11 dapat diketahui bahwa 84,61% peserta didik menganggap ketenangan kelas sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajarnya.

- (l) Dari pernyataan 12 dapat diketahui bahwa 92,30% peserta didik berusaha mendapat nilai yang terbaik setiap materi IPS.
- (m) Dari pernyataan 13 dapat diketahui bahwa 96,15% peserta didik merasa senang mendapat apresiasi atas keberhasilan belajarnya dari teman atau peneliti.
- (n) Dari pernyataan 14 dapat diketahui bahwa 92,30% peserta didik setuju belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) membuat lebih memahami materi koperasi.
- (o) Dari pernyataan 15 dapat diketahui bahwa 84,61% peserta didik merasa puas mengerjakan soal IPS setelah belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT).

Berdasarkan hasil angket respon peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) .

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil *post test* pada siklus II, hasil observasi aktivitas peneliti dan peserta

didik, serta catatan lapangan dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Berdasarkan hasil *post test* pada siklus II menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik meningkat. Hal ini terbukti dari hasil nilai *post test* siklus II lebih baik dari dari hasil nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik juga dapat dikatakan meningkat. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 52% (*post test* siklus I) menjadi 80,77% (*post test* siklus II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- (2) Kegiatan peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Hal ini terlihat dari persentase hasil observasi peneliti dan peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.
- (3) Kepercayaan diri peserta didik sudah meningkat ketika mengerjakan soal tes akhir, sehingga peserta didik tidak bekerja sama dan menyontek pekerjaan peserta didik lainnya.
- (4) Peserta didik merasa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT).

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran

telah berjalan sesuai rencana. Hal ini terlihat adanya peningkatan hasil observasi terhadap aktivitas peneliti maupun peserta didik, dan keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT), serta adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) peserta didik merasa senang dan lebih mudah memahai materi koperasi dalam pembelajaran IPS.
- 2) Peserta didik lebih termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peserta didik bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) membuat belajar peserta didik tidak membosankan.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dapat membuat peserta didik yang pasif menjadi aktif dan saling bekerja sama pada saat kegiatan diskusi kelompok.
- 4) Peserta didik lebih percaya diri ketika dalam mengerjakan soal tes akhir, sehingga tidak berusaha mencontek teman lainnya.

5) Peningkatan prestasi belajar peserta didik yang cukup signifikan dari siklus I dan siklus II. Hal ini dilihat dari persentase ketuntasan belajar peserta didik yang mengalami peningkatan setiap siklusnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT)

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dilaksanakan di kelas IV SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung dalam mata pelajaran IPS materi koperasi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yakni siklus I dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 16 Februari 2016, begitu pula dengan siklus II dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 22 Februari 2016.

Kegiatan pembelajaran dari setiap siklusnya terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik baik secara fisik maupun mental untuk menghadapi seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk memancing keaktifan peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran. Pada tahap awal ini meliputi: 1) Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a serta memeriksa kehadiran peserta didik, 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam

proses pembelajaran, 3) Peneliti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok belajar dengan anggota 5 sampai 6 peserta didik secara heterogen berdasarkan jenis kelamin dan kemampuan akademiknya.

Tahap inti meliputi: 1) Peneliti memberikan penjelasan materi secara garis besar, 2) Peneliti memberikan lembar kerja kelompok dan memerintahkan peserta didik untuk berdiskusi, 3) Peneliti meminta tiap-tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja yang telah didiskusikan dengan sesama kelompoknya, 4) Peneliti membimbing peserta didik dalam kegiatan turnamen. Sebelum pelaksanaan turnamen, peneliti membagi peserta didik dalam meja-meja turnamen. Setiap meja turnamen terdiri dari beberapa peserta didik yang mempunyai kemampuan akademik yang sama. Setelah masing-masing peserta didik berada dalam meja turnamen berdasarkan kemampuan akademik masing-masing, peneliti membagikan satu set seperangkat turnamen. Satu set seperangkat turnamen terdiri dari soal turnamen, kartu soal, lembar jawaban, dan skor turnamen untuk setiap meja. 5) Peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan poin terbanyak yaitu dengan mengumumkan tiga kelompok yang akan mendapat juara I, II, dan III.

Tahap akhir meliputi: 1) Peneliti bersama peserta didik melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti, memberi penguatan, dan menyimpulkan materi yang sudah diajarkan, 2) Peneliti memberikan soal tes evaluasi (*post test*) yang harus dikerjakan peserta didik secara

individu pada setiap akhir siklus, 3) kegiatan pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah dan salam.

Pada tahap-tahap pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) telah memberi perbaikan yang positif pada peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa temuan dalam penelitian selama proses pembelajaran berlangsung. Penemuan-penemuan tersebut antara lain:

- a. Peserta didik merasa senang untuk belajar dengan cara berkelompok, karena dengan berkelompok peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan memecahkan masalah secara bersama. Hal tersebut sesuai dengan teori perkembangan kognitif berdasarkan teori Piaget dan Vygotsky yaitu peserta didik membina sendiri pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada. Dalam proses ini, peserta didik akan menyesuaikan pengetahuan yang diterima dengan pengetahuan yang ada untuk membina pengetahuan baru.²
- b. Peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di kelas. Hal tersebut sesuai dengan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) yang dipaparkan oleh Aris Shoimin yaitu bahwa dalam model pembelajaran ini membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.³

² Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 30-31

³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hal. 207

- c. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan peserta didik dapat dilihat pada peserta didik yang semula pasif menjadi aktif dan saling bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman yang menyatakan bahwa dengan kelompok belajar memberikan kepada peserta didik secara aktif dan kesempatan untuk mengungkapkan sesuatu yang dipikirkan peserta didik kepada teman akan membantunya untuk melihat sesuatu dengan lebih jelas bahkan melihat ketidaksesuaian pandangan mereka sendiri.⁴
- d. Peserta didik menjadi lebih percaya diri pada kemampuannya dalam menyelesaikan soal tes yang diberikan, sehingga peserta didik berusaha tidak menyontek dengan teman lainnya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Robert E. Slavin bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) selain meningkatkan pencapaian prestasi para peserta didik juga berakibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antarkelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri.⁵

2. Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT)

⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 202

⁵ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2005), hal. 4-5

Perubahan positif pada diri peserta didik juga berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Seperti yang dikemukakan Zainal Arifin mengenai fungsi utama prestasi belajar yaitu prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.⁶ Dalam hal ini telah diketahui adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai *pre test*, *post test* siklus I, sampai dengan *post test* siklus II . Peningkatan tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Tes Peserta Didik

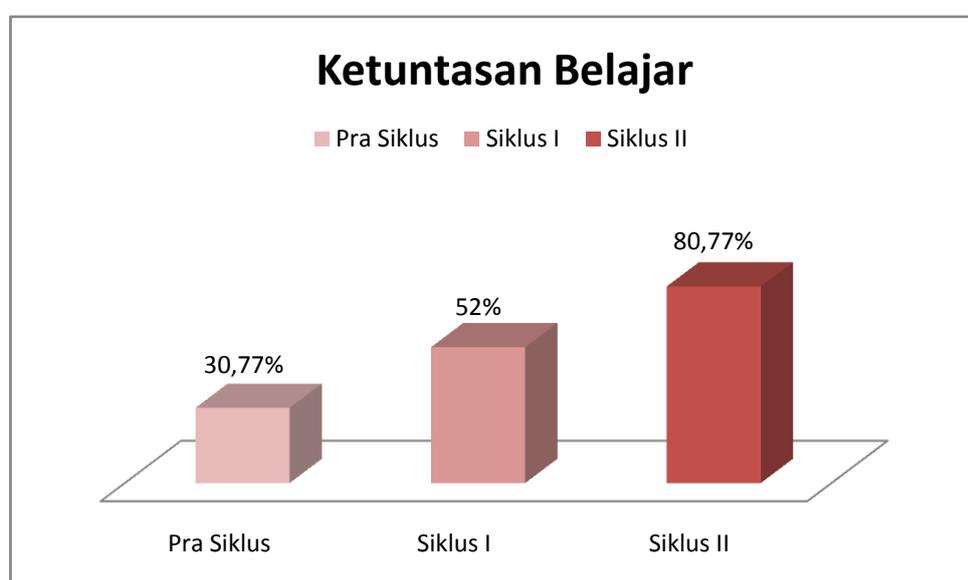
No	Uraian	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
1	Jumlah skor yang diperoleh	1560	1735	2075
2	Rata-rata	60	69,4	79,80
3	Jumlah peserta tes	26	25	26
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	8	13	21
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	18	12	5
6	Persentase ketuntasan belajar	30,77%	52%	80,77%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pre test* peserta didik kelas IV SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung adalah 60, peserta didik yang mencapai nilai ≤ 75 sebanyak 18 peserta didik (69,23%) dan ≥ 75 sebanyak 8 peserta didik (30,77%). Pada *post test* siklus I

⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 13

nilai rata-rata kelas 69,4, peserta didik yang mendapat nilai ≤ 75 sebanyak 12 peserta didik (46%) dan ≥ 75 sebanyak 13 peserta didik (52%). Sedangkan pada *post test* siklus II nilai rata-rata kelas 79,80, peserta didik yang mendapat nilai ≤ 75 sebanyak 5 peserta didik (19,23%) dan ≥ 75 sebanyak 21 peserta didik (80,77%). Peningkatan prestasi belajar peserta didik selama penelitian dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar



Gambar di atas menggambarkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan koperasi dapat memberikan dampak terhadap meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil persentase prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan mulai dari pra siklus, siklus I hingga siklus II.